

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan manusia, baik dalam skala individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Pemimpin memiliki peran strategis untuk mengarahkan, memengaruhi, dan mengelola sumber daya manusia dan material dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks filsafat, kepemimpinan sering dikaitkan dengan konsep etika, keadilan, dan tanggung jawab moral seorang pemimpin terhadap pihak yang dipimpinnya. Aristoteles, mengatakan menekankan pentingnya seorang pemimpin untuk bertindak berdasarkan kebajikan demi mencapai kebahagiaan bersama (Aristoteles, 1999: 110).

Fungsi kepemimpinan merupakan serangkaian peran dan tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin memberikan arahan, melibatkan anggota, mendelegasikan tugas, serta melakukan pengendalian terhadap kegiatan organisasi (Siagian, 2012).

Dalam Islam, kepemimpinan adalah amanah besar yang memiliki dimensi duniawi dan ukhrawi. Pemimpin dituntut untuk tidak hanya memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga integritas moral dan spiritual. Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk tentang karakteristik dan tanggung jawab seorang pemimpin. Salah satu ayat yang relevan adalah firman Allah SWT:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka bersabar dan meyakini ayat-ayat kami (QS. As-Sajadah [32]: 24).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menjadikan pemimpin di antara umat yang mampu memberikan petunjuk dan arahan kepada kaumnya dengan perintahnya. Berdasarkan tafsir dari Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin memiliki peran dalam membimbing, mengarahkan, dan memimpin masyarakat menuju tujuan yang benar, dengan dilandasi kesabaran dan keyakinan terhadap ajaran yang diyakini. (Kementerian Agama RI, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki fungsi dalam memberikan arahan dan mengendalikan jalannya organisasi. Oleh karena itu ayat ini relevan dengan penelitian karena berkaitan dengan fungsi kepemimpinan seperti instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi, dan pengendalian dalam organisasi Majelis Dakwah Islamiyah.

Menurut Hadari Nawawi, pemimpin adalah orang yang menjalankan peran kepemimpinan dalam suatu organisasi. Jadi, pemimpin adalah orangnya. Sementara itu, kepemimpinan adalah tindakan atau prosesnya. Kepemimpinan bisa diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan seseorang dalam mendorong sekelompok orang (*dua orang atau lebih*) untuk bekerja sama menjalankan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada tujuan bersama (Nawawi & Martin, 1995: 9).

Dalam pencapaian tujuan organisasi, sangat di pengaruhi oleh efektivitas fungsi kepemimpinan yang di terapkan. Ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian (2014) bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menjalankan perannya.

Seorang pemimpin harus mampu menganalisis situasi sosial dalam kelompok atau organisasinya. Hal ini penting agar pemimpin bisa menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik melalui kerjasama dan dukungan dari orang – orang yang di pimpinnya. Hadari nawawi mengemukakan ada lima fungsi kepemimpinan di antaranya: Fungsi Instruksi, Fungsi Konsultatif, Fungsi Partisipasi, Fungsi Delegasi, Dan Fungsi Pengendalian (Nawawi & Martin, 1995: 73-74).

Pada dasarnya, fungsi kepemimpinan adalah menggunakan wewenang yang dimiliki untuk menjaga semangat kerja sama, membangun komunikasi yang baik, serta menjaga kelancaran dan kekompakan dalam organisasi atau lembaga. Fungsi-fungsi ini tentu penting untuk diterapkan di berbagai jenis organisasi, termasuk di Majelis Dakwah Islamiyah.

Majelis Dakwah Islamiyah di singkat (MDI) didirikan dengan tujuan untuk memperkuat dan memperluas penyebaran dakwah Islam agar lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Pembentukan MDI juga merupakan respons terhadap tantangan zaman yang membutuhkan pendekatan dakwah yang lebih terstruktur dan relevan. Selain itu, MDI bertujuan membina dan memberdayakan umat Islam, baik dari segi akhlak, keimanan, maupun

kualitas hidup. MDI juga menjadi wadah bagi para dai dan aktivis dakwah untuk bekerja sama dalam menyampaikan ajaran Islam secara lebih efektif dan terarah.

Dengan visi “Menjadikan lembaga dakwah terdepan dalam membangun masyarakat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islam” MDI berkomitmen untuk menyebarkan dakwah Islam secara komprehensif. Misi MDI mencakup:

1. Menyebarluaskan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamain melalui pendekatan yang hikmah dan bijaksana.
2. Membina ummat agar memiliki pemahaman agama yang mendalam, serta, mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan.
4. Mempererat ukhuwah Islamiyah antar ummat dan kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat (Dokumen AD/ART MDI 2016).

Visi dan misi tersebut merupakan landasan bagi Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) dalam mengembangkan Tri Dimensi Dakwah, yaitu Dakwah Dinniyah, Dakwah Insaniyah dan Dakwah Wathaniyah (Majelis Dakwah Islamiyah, 2016). Untuk mewujudkan hal tersebut secara nyata di tengah masyarakat, diperlukan efektivitas dalam pelaksanaan fungsi-fungsi kepemimpinan seperti pemberian instruksi, konsultasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi, pendelegasian , serta pengendalian program kerja

sehingga menjadi aspek yang menentukan keberhasilan organisasi (Nawawi 1995: 74).

Kesuksesan MDI dalam menyebarkan dakwah Islam dapat dilihat dari berbagai fakta lapangan. Misalnya, MDI mampu menjangkau berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, dengan program-program dakwah yang inovatif. Beberapa program unggulan, seperti pelatihan kader dakwah, penyelenggaraan majelis taklim, dan pembinaan generasi muda melalui kegiatan pendidikan keislaman, berhasil menarik perhatian masyarakat luas. Selain itu, MDI juga memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan pesan-pesan Islam, sehingga dapat menjangkau khalayak yang lebih luas di era globalisasi.

Namun, efektivitas fungsi kepemimpinan tersebut dihadapkan pada tantangan nyata di lapangan. Di wilayah Kabupaten Rokan Hulu, sebagai salah satu daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, MDI dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan dakwah dengan kondisi lokal yang dinamis. Keberhasilan program dakwah di wilayah ini sangat bergantung pada bagaimana fungsi kepemimpinan dijalankan oleh pengurus MDI dalam menggerakkan potensi ummat (Media Center Kabupaten Rokan Hulu, 2022).

penguatan peran MDI melalui kepemimpinan yang mampu memahami kondisi lokal dan mampu memobilisasi potensi sumber daya manusia yang ada. Dalam konteks ini, pelaksanaan fungsi kepemimpinan seperti pemberian instruksi, konsultasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi anggota, pendelegasian tugas, serta pengendalian program kerja menjadi hal yang sangat

krusial. (Nawawi, 2010: 92). Melalui penelitian ini, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana penerapan fungsi instruksi, konsultatif, partisipasi, delegasi dan pengendalian, di dalam MDI, dan apa perannya dalam pengelolaan organisasi, serta dampaknya terhadap efektivitas program dakwah di Kecamatan Rambah Samo.

Dalam praktiknya, Majelis Dakwah Islamiyah ini memiliki keunikan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, yaitu dengan mengirimkan para da'i atau kader dakwah ke desa-desa terpencil untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini menunjukkan adanya peran kepemimpinan dalam mengarahkan, melibatkan, serta mendelegasikan tugas kepada anggota dalam menjalankan program dakwah. (Media Center Kabupaten Rokan Hulu, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi kepemimpinan dalam organisasi MDI menjadi aspek yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan fungsi instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi, dan pengendalian. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi kepemimpinan dalam organisasi MDI di Kecamatan Rambah Samo.

Selain tantangan geografis, kondisi masyarakat di daerah tersebut memiliki tingkat keberagaman etnis dan budaya yang cukup tinggi, seperti Melayu, Jawa, Batak, dan, Minang. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya ini menjadi tantangan tersendiri karena dapat mempengaruhi cara penyampaian serta penerimaan pesan dakwah di masyarakat. Kondisi tersebut semakin

menegaskan pentingnya efektivitas fungsi kepemimpinan pengurus MDI di Kecamatan Rambah Samo untuk menggerakkan potensi ummat secara optimal.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang meliputi fungsi instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi dan pengendalian dalam mengoptimalkan program tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : Fungsi Kepemimpinan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan bahwa masalahnya adalah Bagaimana penerapan fungsi kepemimpinan yang meliputi fungsi instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi, dan pengendalian dalam Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau?

2. Batasan Masalah

Dikarenakan begitu luasnya masalah kepemimpinan dan keterbatasan dalam waktu yang tersedia maka di tetapkan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Fungsi instruktif kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.

- b. Fungsi konsultatif kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.
- c. Fungsi partisipasi kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.
- d. Fungsi delegasi kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.
- e. Fungsi pengendalian kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi instruksi kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi konsultatif kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi partisipasi kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.
- d. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi delegasi kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.

- e. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi pengendalian kepemimpinan pada Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kepemimpinan kepada pimpinan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau.
- b. Bagi Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Riau, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan membina disiplin dan kerjasama dalam menentukan kearah yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga nantinya dapat di implementasikan di kehidupan bermasyarakat.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S, Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

E. Penjelasan Judul

Agar judul dapat mudah dipahami dan menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

a. Fungsi

Fungsi merupakan serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, fungsi dimaknai sebagai tugas dan tindakan yang harus dilaksanakan oleh pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya di dalam organisasi.

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola, mengarahkan, membimbing, memengaruhi, serta memberikan teladan kepada anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hasan, 2011:45).

c. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan merupakan tugas dan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, fungsi kepemimpinan mengacu pada pendapat. (Nawawi, 2012: 75), yang meliputi fungsi instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi, dan pengendalian.

d. Majelis Dakwah Islamiyah

Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) adalah organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak dalam bidang dakwah, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, serta membina akhlak dan moral masyarakat yang dalam penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup pengurus MDI di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.